

**LAPORAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN PILIHAN DI KUD
SRIWIGATI DESA SEGAWE PAGERWOJO
TULUNGAGUNG**



Oleh :

EKA SETIYA WAHYUNINGSIH

Nim. 069910365 – K

**PROGRAM DIPLOMA TIGA
KESEHATAN TERNAK TERPADU
FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2002**

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-NYA, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan ini. Laporan ini disusun berdasarkan kegiatan praktek kerja pilihan yang dilakukan di desa Segawe, Pagerwojo, Tulungagung.

Laporan ini tidak akan terselesaikan, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga, kepada :

Bapak Dr. Ismuodiono, MS, Drh selaku Dekan Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga.

Ibu Nunuk Dyah Retno, Drh selaku pembantu Dekan I Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga.

Seluruh staf dan karyawan Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga.

Bapak Dr. H. Setiawan Koesdarto, M.Sc., Drh selaku ketua Program Studi Diploma III Kesehatan Ternak Terpadu Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga.

Bapak Bambang S.M, Drh selaku dosen pembimbing lapangan di KUD Sriwigati Pagerwojo, Tulungagung.

Bapak Kepala KUD Sriwigati Pagerwojo, Tulungagung beserta staf dan karyawan.

Bapak Heri Soesilo sekeluarga selaku petugas kesehatan hewan di desa Segawe yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan pengalamannya

Bapak Suparlan dan Bapak Edy Santoso yang telah memberikan sarana dan prasarannya selama praktek kerja lapangan.

Serta semua pihak yang turut membantu didalam pelaksanaan kegiatan dan pembuatan laporan praktek kerja lapangan ini.

Penulis menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari sempurna. Akhirnya harapan penulis, semoga laporan ini bermanfaat bagi pembaca.

Surabaya, Juli 2002.

Penulis

DAFTAR ISI

APAN TERIMA KASIH

FTAR ISI

B I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

1.2 Tujuan praktek kerja lapangan

B II PELAKSANAAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN

2.1 Waktu dan Tempat

2.2 Kondisi Umum

2.2.1 KUD Sriwigati, Pagerwojo, Tulungagung

2.2.1.1 Sejarah

2.2.1.2 Topografi Daerah

2.3 Kegiatan

2.3.1 Kegiatan terjadwal

2.3.2 Kegiatan tak terjadwal

B III KESIMPULAN DAN SARAN

3.1 Kesimpulan

3.2 Saran

MPHIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Usaha peternakan saat ini menghadapi banyak kendala, sehingga angka kelahiran ternak masih rendah. Salah satu kendala adalah banyaknya kasus gangguan reproduksi menuju adanya kemajiran ternak betina. Akibatnya efisiensi reproduksi menurun, sehingga terasa pengembangan populasi ternak sangat lamban sampai akhir ini.

Laju peningkatan populasi ternak akan menjadi cepat bila efisiensi reproduksinya baik, disertai dengan rendahnya angka gangguan reproduksi. Oleh karena itu, efisiensi reproduksi sangat tergantung kepada pengelolaan reproduksi dengan tujuan utama mengurangi kasus gangguan reproduksi.

Penanggulangan gangguan reproduksi pada sapi perah induk dapat dilakukan dengan usaha peningkatan program kesehatan reproduksi dan salah satu contoh adalah dengan meningkatkan ketrampilan kesadaran beternak bagi para peternak. Jika program kesehatan ini dilaksanakan dengan baik dan efektif maka dapat menghasilkan efisiensi reproduksi yang baik. Pengelolaan reproduksi pada sapi perah induk merupakan bagian yang sangat penting dan perlu mendapat perhatian khusus. Agar diperoleh keuntungan yang maksimal bagi peternak baik berupa susu dan daging. Selain itu dengan pengelolaan reproduksi yang baik untuk memperoleh pedet setiap tahun dan menekan biaya pemeliharaan, biaya pengobatan serta biaya operasional IB dapat ditekan serendah-mungkin.

Tujuan Praktek Kerja Lapangan

Mahasiswa program Diploma III Kesehatan Ternak Terpadu-Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga diwajibkan untuk berperan aktif. Dalam mewujudkan peran tersebut kami diwajibkan untuk mengikuti praktek kerja lapangan dengan beban 8 SKS pada semester VI yang bertujuan untuk menambah wawasan dalam bidang kesehatan ternak khususnya reproduksi ternak.

Manfaat yang didapatkan dari kegiatan praktek kerja lapangan adalah mahasiswa dapat menerapkan dan membandingkan ilmu yang didapat selama perkuliahan dengan kenyataan yang terjadi di lapangan. Adanya perbedaan yang ditemui akan dapat menambah wawasan pengetahuan bagi mahasiswa. Selain itu juga dapat diperoleh gambaran secara langsung tentang tata cara beternak sapi perah dan cara mengatasi berbagai macam kasus gangguan kesehatan serta merasakan bagaimana problema yang terjadi pada peternak. Setelah pelaksanaan PKL ini diharapkan mahasiswa memiliki ketrampilan pengetahuan dan ketrampilan untuk menangani kasus penyakit pada hewan serta mampu melaksanakan tugas sesuai dengan profesi.

BAB II

PELAKSANAAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN

Waktu dan Tempat

Pelaksanaan kegiatan praktek kerja lapangan pilihan mahasiswa program Diploma III Kesehatan Ternak Terpadu Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Pajadjaran dilaksanakan pada tanggal 06 Mei 2002-01 Juni 2002 di KUD Sriwigati Pagerwojo, Tulungagung. Kegiatan praktek kerja lapangan ini dialokasikan pada pemukiman sapi perah rakyat di desa Segawe, Pagerwojo, Tulungagung.

Kondisi Umum

1 KUD Sriwigati Pagerwojo, Tulungagung

1.1 Sejarah singkat

KUD Sriwigati merupakan penyempurnaan dari BUUD yang didirikan pada tahun 1974. Tahun 1980 KUD Sriwigati mendapat pengakuan Badan Hukum dari Menteri Koperasi tanggal 14 Juli 1980. Dalam perkembangan lebih lanjut tahun 1990 KUD Sriwigati ditetapkan sebagai KUD mandiri berdasarkan SK. No. 741/Kep/M/IX/90 tanggal 13 September 1990.

KUD Sriwigati berkedudukan di desa Mulyosari kecamatan Pagerwojo, Kabupaten Tulungagung. Wilayah kerjanya meliputi 11 desa dalam kecamatan Pagerwojo, berbadan hukum No. 4534/BH/II/80 dengan jumlah anggota sampai akhir tahun ini 2001 sebanyak 5.065 orang. Untuk melayani anggota KUD Sriwigati Pagerwojo mempunyai 6 unit usaha yaitu : Unit simpan pinjam, unit sapi perah, unit sapronak, unit pakan, unit toko, unit rearing dan merencanakan unit pengolahan makanan ternak.

Unit pengolahan makanan ternak (PMT) pembangunannya dimulai pada bulan April. Nama pengolahan makanan ternak "WIGA ANDINI" berkedudukan di desa Mulyosari kecamatan Pagerwojo, Tulungagung. Produk yang dihasilkan adalah konsentrat sapi perah dan konsentrat sapi potong yang produksinya mencapai

0.000 Kg/hari, sedang rencana pengembangan produk yaitu konsentrat unggas dan konsentrat ikan.

Pengembangan sumber daya manusia (SDM) dan sumber daya alam (SDA) di KUD Sriwigati juga dilakukan untukantisipasi pasar dunia persusuan melalui penekanan pada aspek operasional di peternak maupun di koperasi, sasarannya adalah peternak dan pengelola koperasi. Sedangkan untuk kebutuhan peternakan disediakan alat pemotong rumput (*cooper*) dan penyediaan bibit kacang-kacangan (kaliandra) sejumlah 300.000 biji serta penyediaan rumput gajah. Sedangkan sumber daya alam ditekankan pada pemanfaatan alam secara maksimal melalui perlakuan dan pemanfaatan limbah pertanian sebagai substitusi kebutuhan pakan ternak sapi perah.

Tabel 1. Daftar susunan pengurus KUD Sriwigati Pagerwojo, Tulungagung.

Nama	Jabatan	Alamat
SUNARYO	KETUA I	Ds. Samar
SUWARNO	KETUA II	Ds. Penjor
DWI SUNARHADI	SEKRETARIS I	Ds. Kradinan
EDI SANTOSO, SP	BENDAHARA	Ds. Segawe
PURWANTO	SEKRETARIS II	Ds. Mulyosari

Sumber : Data dari KUD Sriwigati Pagerwojo, Tulungagung.

Manajer dan Karyawan :

Manajer : Drh . Bambang S.M.

Manajemen : 4 orang.

Karyawan : 54 orang.

2.1.2 Topografi Daerah

Kecamatan Pagerwojo, Tulungagung mempunyai potensi wilayah :

Jumlah penduduk	: Laki-laki	: 14.583 orang.
	Perempuan	: 14.886 orang.
Luas wilayah		: 8.821,800 Ha.
Jumlah sawah pertanian		: 1.023 Ha.
Jumlah ladang/tanah kering		: 1.833 Ha.
Hutan		: 5.217 Ha.
Jumlah curah hujan		: 2.906 mm/tahun.

Penghasilan pokok :

- pertanian : padi, jagung, gapek dan palawija.
- peternakan : sapi perah dan sapi kerja.
- perkebunan : tembakau, cengkeh dan buah-buahan.

Kegiatan

1 Kegiatan Rutin/terjadwal

Kegiatan ini meliputi :

- Membersihkan kandang dan tempat pakan.
- Memberikan konsentrat dan hijauan makanan ternak (HMT).
- Pemerahan susu.
- Penyetoran susu ke pos penampungan susu.
- Kontrol kesehatan dan reproduksi.
- Melakukan diskusi bersama petugas kesehatan hewan.

Kontrol kesehatan hewan dilakukan setiap hari untuk mengetahui kondisi sapi. Bila diketahui sapi sakit maka peternak melapor kepada petugas kesehatan hewan segera dilakukan pertolongan. Selama kegiatan praktek kerja lapangan di desa Kawe ditemukan beberapa kasus antara lain :

Mastitis

Mastitis adalah penyakit radang kelenjar pada ambing dengan gejala ambing terasa panas, mengalami pembengkakan yang diikuti penurunan produksi susu tersebut.

Kasus ini sering terjadi pada sapi perah karena disebabkan oleh faktor higienis dan manajemen pemerahan yang kurang baik. Pengobatan yang dilakukan adalah injeksi antibiotik *Terramycin 20 cc* secara intramuskuler dan pemberian *Cloxerate 5 gram* secara intramammae.

Indigesti

Indigesti adalah gangguan pencernaan yang disebabkan karena tidak tersedianya air minum secara adlibitum, pemberian pakan yang mengandung serat kasar tinggi dan pergantian musim dari penghujan ke musim kemarau. Dengan gejala klinis suhu tubuh meningkat, sesak napas, rumen membesar dan apabila ditekan terasa keras serta feses yang di ekskresikan berbentuk padat berwarna hitam. Pengobatan yang dilakukan adalah memberikan injeksi *Heksaplex 20 cc* dan *Dimedryl 20 cc* secara intramuskuler.

Kembung (*Tympani*).

Kasus ini sering terjadi pada pedet, sapi dara maupun sapi induk. Biasanya hal ini disebabkan oleh pakan yang tidak sesuai dengan kondisi lambungnya, misal pemberian susu yang sudah terlalu lama, pakan induk kurang mineral saat kebuntingan, pemberian hijauan yang terlalu muda dan ber embun serta terlalu tingginya kadar protein pakan. Pengobatannya dilakukan dengan pemberian *Tympasol* secara oral.

Mencret

Jika dijumpai pedet mencret, maka pakan segera dikurangi dan pedet tersebut diberikan oralit 4 kali/hari.

Cacingan

Cacing menyerang ternak pada segala umur. Ciri sapi perah cacingan yaitu kurus, leher bengkak, bulu njegrik (berdiri), produksi susu mengalami penurunan. Pencegahan yang dilakukan adalah sanitasi kandang yang bersih dan kering. Pengobatan yang dilakukan adalah dengan memberikan obat cacing *Albendazole 16%*, *Falbazen*, *Vetoalben* secara oral. Dan pemberian obat cacing ini dilakukan tiap bulan sekali.

Retensio sekundinarum

Kasus gangguan reproduksi ini yaitu tertahannya selaput selubung fetus atau plasenta dalam kandungan setelah fetus dilahirkan. Dalam suatu kelahiran normal, plasenta fetus tersebut akan keluar dengan sendirinya beberapa jam setelah melahirkan paling lambat 8-12 jam. Apabila lebih dari 8-12 jam setelah fetus dilahirkan dan plasenta belum keluar maka plasenta dianggap tertahan dalam kandungan dan terjadi *Retensio sekundinarum*.

.2 Kegiatan Insidentil/ tak terjadwal

Kegiatan ini meliputi :

Melakukan iseminasi buatan pada sapi peternak.

Melaksanakan iseminasi buatan bersama petugas kesehatan hewan.

Tanggal 07 Mei 2002 menangani kasus retensio sekundinarum pada sapi perah milik Bapak Mulyono.

Tanggal 10 Mei 2002 melakukan penyuluhan kepada peternak tentang pembuatan silase dan pemakaian mesin cooper (pemotong rumput) bersama petugas kesehatan hewan.

Tanggal 18 Mei 2002 melakukan operasi abses kaki belakang bersama Drh. Bambang pada sapi perah milik Bapak Bandi.

Tanggal 18 Mei 2002 menangani kasus retensio sekundinarum pada sapi perah milik Bapak Yono.

Tanggal 22 Mei 2002 menangani kasus retensio sekundinarum pada sapi perah milik Bapak Yarli.

Tanggal 22 Mei 2002 menangani kasus retensio sekundinarum pada sapi perah milik Bapak Parji.

Tanggal 26 Mei 2002 menangani kasus retensio sekundinarum pada sapi perah milik Bapak Sumiani.

Tanggal 01 Juni 2002 melakukan diskusi bersama Drh. Bambang S.M.

BAB III

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Sistem manajemen kesehatan hewan di desa Segawe masih kurang, hal ini dikarenakan masih kurangnya perbaikan manajemen tentang tata cara beternak dan perbaikan manajemen kesehatan terutama reproduksi

Pemerahan yang kurang baik dan benar pada peternak dapat menyebabkan adanya mastitis.

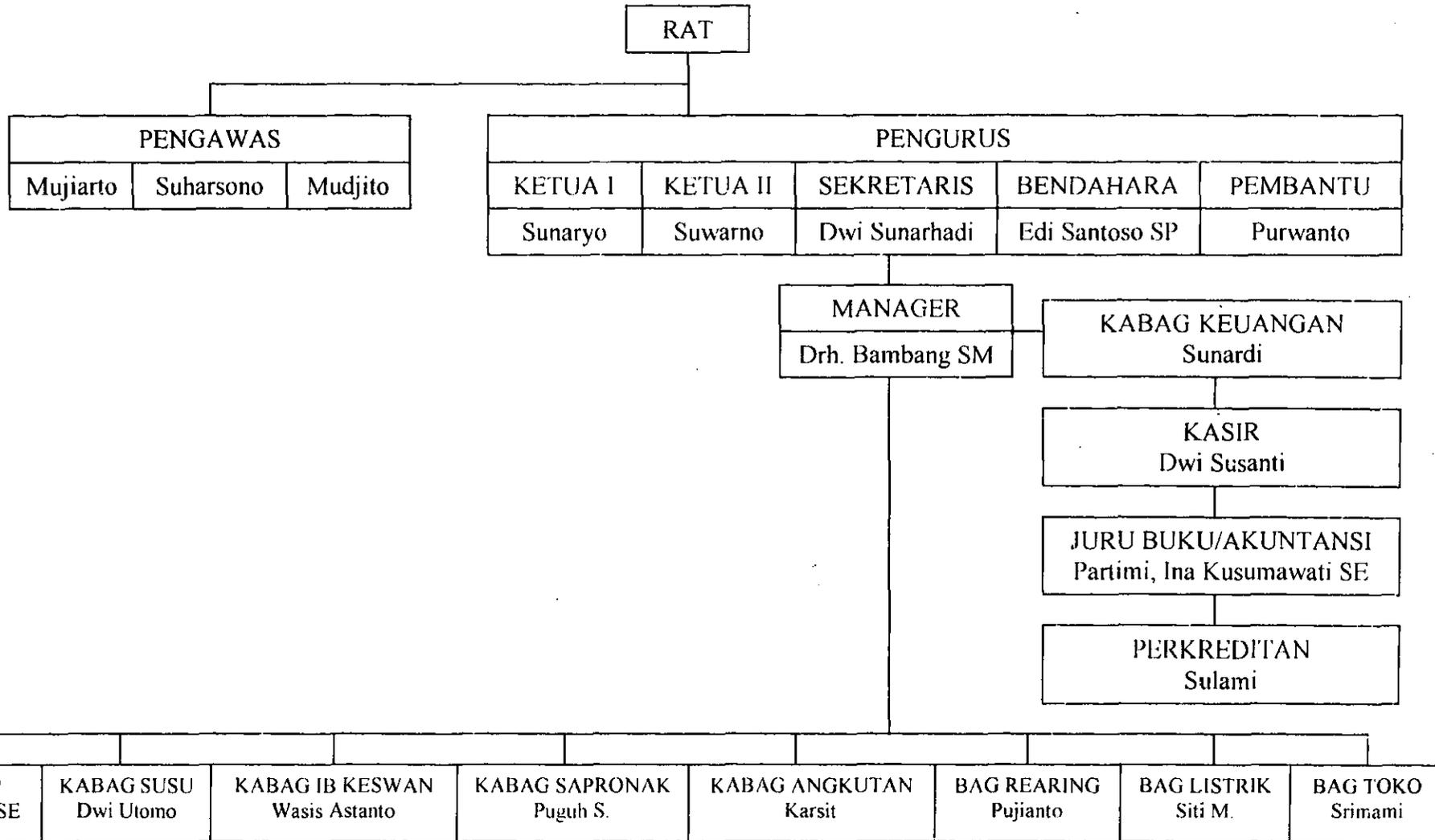
Tata laksana pemberian pakan dan minum sudah baik.

Sanitasi lingkungan kandang masih kurang.

Saran

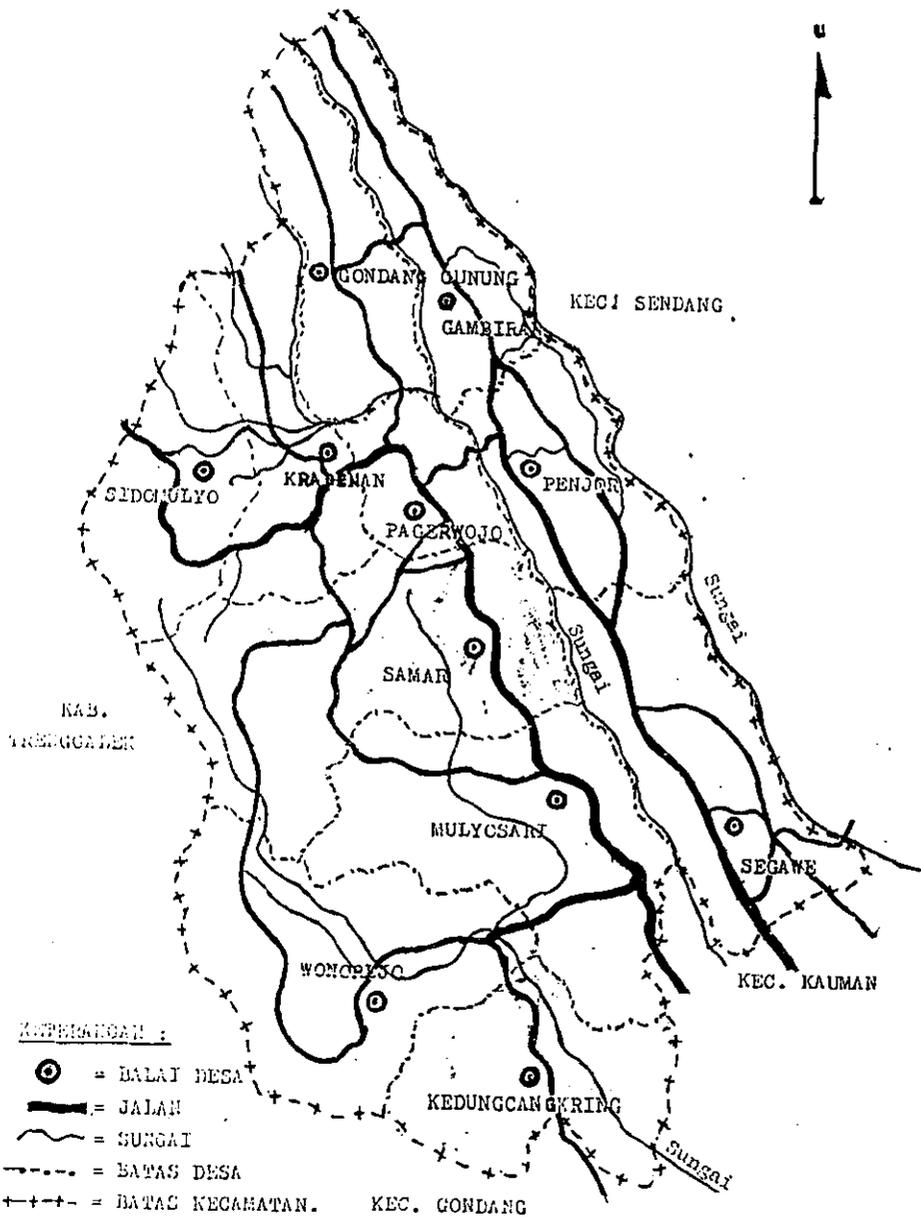
Untuk mendapatkan keuntungan yang lebih baik pada peternak, maka perlu dilakukan perbaikan sistem manajemen tata cara beternak yang meliputi program penyuluhan, kesehatan reproduksi, pakan dan sanitasi lingkungan.

STRUKTUR ORGANISASI KUD SRI WIGATI



LAMPIRAN 2

PETA WILAYAH KECAMATAN PAGERWOJO



Lampiran 3

Populasi sapi perah dan Peternak aktif :

Tahun	Populasi / ekor	Jumlah Peternak / orang
1992	264	97
1993	309	133
1994	471	251
1995	596	329
1996	870	403
1997	1.035	576
1998	1.427	666
1999	1.612	756
2000	1.964	1.156
2001	2.314	1.239
2002	2.581	1.267

Lampiran 4

Kebutuhan makanan ternak / Konsentrat :

Tahun	Kebutuhan / Tahun / Kg	Kebutuhan / Bulan / Kg	Kebutuhan / Hari / Kg
1992	1.060.000	88.333	2.944
1993	1.084.500	90.375	3.013
1994	1.115.500	92.958	3.099
1995	1.180.350	98.363	3.279
1996	1.220.500	101.708	3.390
1997	1.718.600	143.217	4.774
1998	1.688.800	140.733	4.691
1999	1.957.250	163.104	5.437
2000	2.611.250	217.604	7.253
2001	3.255.650	271.304	9.043
2002	-	288.050	9.602

Lampiran 5.

Perkembangan Produksi susu segar :

Tahun	Produksi / Tahun / Lt	Produksi / Bulan / L	Produksi / Tahun / Lt
1992	1.060.000	88.333	2.944
1993	1.084.500	90.375	3.013
1994	1.115.500	92.958	3.099
1995	1.180.350	98.363	3.279
1996	1.220.500	101.708	3.390
1997	1.718.600	143.217	4.774
1998	1.688.800	140.733	4.691
1999	1.957.250	163.104	5.437
2000	2.611.250	217.604	7.253
2001	3.255.650	271.304	9.043
2002	-	288.050	9.602